



STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI NYANYI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN KEDIRI, KABUPATEN TABANAN, BALI

Ni Putu Sri Utami Putri¹, Ni Ketut Sutrisnawati², I. B. Gde Upadana³, Fatrisia Yulianie⁴
Akademi Pariwisata Denpasar^{1,2,3}; Institut Pariwisata dan Bisnis International⁴
utamipradana13@gmail.com¹, nksutrisnawati@gmail.com, bagsusupadana@gmail.com³,
fatrisiayulianie85@gmail.com⁴

Received: Apr. 23th, 2022 | Accepted: May. 20th, 2022 | Published: May 25th, 2022

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v2i2.57

ABSTRAK

Pantai Nyanyi merupakan sebuah pantai yang terletak di Kabupaten Tabanan Bali. Pantai ini memiliki berbagai potensi wisata baik itu potensi fisik maupun non fisik. Adanya berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai daya Tarik wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi dan menganalisis kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di pantai Nyanyi Tabanan sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan daya tarik wisata yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung ke lokasi penelitian serta wawancara dengan narasumber yang relevan, sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dengan memakai acuan beberapa jurnal yang sesuai dengan topik. Data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan metode Matrik SWOT. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pantai Nyanyi memiliki Potensi wisata baik potensi fisik maupun non fisik. Potensi fisik yang dimiliki berupa pemandangan pantai yang indah serta asri dan masih alami. Di sekitar pantai terdapat bukit dan tebing batu karang serta adanya hutan pantai. Pantai nyanyi memiliki ombak yang cukup besar sehingga sangat cocok dipergunakan untuk berselancar. Pantai Nyanyi juga merupakan pantai yang indah untuk bersantai sambil melihat matahari terbenam di sore hari, pantai ini memiliki panorama yang indah untuk berfoto. Sedangkan potensi non fisik dapat ditemukan dari aktivitas masyarakat sebagai nelayan. Kurangnya promosi dapat diatasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu promosi dengan internet dan media sosial. Upaya lainnya adalah dengan mengedukasi masyarakat lokal untuk sadar wisata serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pantai Nyanyi.

Kata Kunci: *pantai Nyanyi, pengembangan, potensi wisata, daya tarik wisata*

ABSTRACT

Pantai Nyanyi is a beach located in Tabanan Regency, Bali. This beach has a variety of tourism potential, both physical and non-physical potential. The existence of these various potentials can be developed as a tourist attraction. The purpose of this study is to describe the potential and analyze the weaknesses, opportunities and threats found on Pantai Nyanyi

Tabanan so that the right strategy for developing a tourist attraction can be determined. This research uses descriptive qualitative analysis techniques. Primary data was obtained through direct observation to the research location and interviews with relevant sources, while secondary data was obtained by conducting a literature study using several journals that were relevant to the topic. The data is then analyzed using the SWOT Matrix method. The results of the study revealed that Pantai Nyanyi has tourism potential, both physical and non-physical potential. Its physical potential is in the form of beautiful and beautiful beach views and is still natural. Around the beach there are hills and rock cliffs as well as a coastal forest. Pantai Nyanyi has waves that are big enough so it is suitable for surfing. Pantai Nyanyi is also a beautiful beach to relax while watching the sunset, this beach has a beautiful panorama to take pictures. Meanwhile, non-physical potential can be found from community activities as fishermen. Lack of promotion can be overcome by taking advantage of technological advances. promotion by internet and social media. Another effort is to educate local people to be aware of tourism and the importance of maintaining the cleanliness and sustainability of the Pantai Nyanyi ecosystem.

Keywords: Nyanyi beach, development, tourism potential, tourist attraction

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik. Destinasi wisata yang indah dan seni serta budaya Bali menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Pulau Bali diberkahi dengan berbagai keindahan alam berupa sawah terasering yang membentang hijau salah satunya dapat dijumpai di Desa Jatiluwih Tabanan, alam pegunungan, danau dengan pemandangan yang eksotik, Sungai yang indah, air terjun dengan panorama alam yang indah, serta pantai biru berpasir putih Selain keindahan alam, pulau Bali kaya akan seni dan budaya yang mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Tabanan, merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terletak dibagian selatan Pulau Bali. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 839,33 KM² yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Selain itu, luas wilayah Kabupaten tabanan juga terdiri atas danau, lembah serta hutan lindung. Tabanan memiliki berbagai daya tarik wisata baik yang telah berkembang dengan baik dan menjadi tujuan wisatawan saat berkunjung ke Bali. Adapun beberapa daerah tujuan wisatawan

tersebut antara lain : Tanah Lot, Kebun Raya Eka Karya Bedugul, Danau Beratan, Jatiluwih. Selain daerah tujuan wisata tersebut, kabupaten Tabanan juga memiliki daya tarik wisata yang belum dikembangkan dengan optimal sehingga belum dikenal oleh wisatawan. Salah satunya adalah Pantai Nyanyi.

Pantai Nyanyi merupakan sebuah pantai yang terletak di desa Nyanyi, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Nama Pantai Nyanyi diambil dari nama desa tempat pantai ini berada. Pantai ini berjarak ± 4,6 KM dari objek wisata Tanah Lot yang merupakan (Nainggolan and Adikampana, 2015) salah satu destinasi wisata favorit di Bali. Pantai Nyanyi merupakan pantai berpasir hitam yang memiliki berbagai keistimewaan sebagai daya tarik wisata.

Kenyataannya, walaupun memiliki berbagai keindahan, pantai Nyanyi masih belum dikenal oleh masyarakat secara umum. Hal ini tampak dari sepi kunjungan wisatawan ke pantai ini. Pantai Nyanyi jarang dijadikan sebagai pilihan utama kunjungan wisata hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengembangan potensi yang dimiliki serta promosi. Berdasarkan situasi tersebut maka perlu dilakukan suatu

penelitian untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di Pantai Nyanyi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memakai acuan beberapa penelitian terdahulu yang terkait. Wibawa and Sunarta, (2019) meneliti “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Atuh Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan potensi fisik dan nonfisik dari pantai Atuh yang kemudian dianalisis dengan metode analisis matrix SWOT. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pantai Atuh memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan mengelola daya tarik wisata Atuh dengan tepat, mengurangi kendala-kendala serta menjaga kelestarian pantai Atuh.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nainggolan dan Kampana (2015) dengan judul “Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua”. Penelitian ini menganalisis daya tarik wisata Pantai Sawangan menggunakan pendekatan SWOT *Strength* (potensi), *Weakness* (masalah), *Oppurtunities* (peluang), dan *Threat* (tantangan). Penelitian ini menemukan bahwa Pantai Sawangan memiliki potensi berupa pantai indah berpasir putih yang tidak kalah indahnnya dengan pantai-pantai sekitarnya yang sudah cukup terkenal. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata serta memberdayakan masyarakat baik dari segi peluang kerja serta pemeliharaan lingkungan agar Pantai Sawangan tidak mengalami kerusakan di kemudian hari.

Selain dua penelitian di atas, beberapa penelitian sejenis lainnya yang dipakai acuan

dalam penelitian ini antara lain penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Pantai Melasti sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung oleh Julyantara and Sunarta, 2019. Strategi pengembangan Pantai Melasti menjadi Daya Tarik Wisata pada penelitian ini dianalisis dengan pendekatan SWOT. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Pantai Melasti memiliki beberapa potensi wisata berupa potensi alam, potensi budaya dan potensi buatan berupa akses jalan masuk pantai. Strategi pengembangan yang dilakukan, antara lain menjadikan upacara Melasti sebagai daya Tarik wisata, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan sarana dan prasarana pengunjung serta meminimalisir persaingan dengan meminimalisir pro dan kontra, serta melakukan pemulihan lingkungan yang rusak akibat pemotongan tebing untuk akses ke pantai.

Selanjutnya, penelitian oleh Hidayat tahun 2016 dengan judul “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah Pantai Pangandaran yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik memiliki peluang untuk menjadi sebuah wisata unggulan di Jawa Barat dengan mengoptimalkan penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan wisata bahari.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pramono dan Dwimawanti (2017) dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul”. Sama seperti penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga memakai teknik analisis SWOT serta menghasilkan kesimpulan bahwa obyek wisata pantai di kabupaten

Gunungkidul memiliki potensi dan daya saing yang besar untuk dikembangkan melalui peningkatan atraksi, memanfaatkan teknologi sebagai media promosi, meningkatkan koordinasi dengan berbagai sektor, mengadakan event nasional, melakukan pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata dan lain sebagainya.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dipakai acuan dan penelitian ini, penulis mengadopsi teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, yakni teknik analisis SWOT dengan menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*treaths*) yang ada di lokasi penelitian serta menghasilkan rumusan strategi pengembangan yang sesuai dengan faktor internal dan eksternal yang ada.

2.2 Tinjauan Konsep

2.2.1 Konsep Pengembangan

Paturusi dalam (Nainggolan and Adikampana, 2015) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Sedangkan menurut Alwi, dkk dalam (Pekon, Ekonomi, & Ilham, 2020) pengembangan merupakan suatu proses, cara, pembuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan juga merupakan suatu proses memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Undang-Undang Republik Indonesia N0. 10 Tentang Kepariwisata, 2009 menyebutkan bahwa Pembangunan objek dan

daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan (1) kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya; (2) nilai-nilai agama, adat-istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat; (3) kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup; dan (4) kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

2.2.2 Konsep Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam (Yoeti, 1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.(Silitonga and Anom, 2016). Suwena & Widayatmaja, 2010, menguraikan untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu (1) daya tarik wisata alam (*natural resources*), seperti pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak, serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang, maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcanonya, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya; (2) daya tarik wisata budaya, yaitu daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*), maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara/ritual, adat-istiadat, seni pertunjukkan, seni kriya,

seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat; (3) daya tarik wisata minat khusus, yaitu daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, golf (*sport*), casino, wisata MICE, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan kegemaran seorang wisatawan.

2.2.3 Konsep Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tentang Kepariwisata, 2009, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam kaitannya dengan manajemen kepariwisataan, daya tarik atau atraksi (*attraction*) tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obyek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (*natural site-attraction*) dan obyek wisata karya manusia (*man-made site-attraction*) (Suwena and Widyatmaja, 2010).

Suatu daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani (1991:11), syarat-syarat tersebut, meliputi (1) *what to see*, yaitu di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan

“*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata; (2) *what to do*, yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu; (3) *what to buy*, yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal; (4) *what to arrived*, yaitu di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut; dan (5) *what to stay*, yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang, atau hotel yang tidak berbintang dan sebagainya (Mardalis and Wijaya, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Nyanyi yang terletak di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisa dekskriptif kualitatif dengan didukung data kualitatif berupa potensi alam dan budaya di Pantai Nyanyi. Data primer dalam penelitian adalah hasil observasi mengenai potensi di lokasi penelitian serta wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian tentang potensi yang ada. Wawancara mendalam dengan narasumber terkait diantaranya adalah Bapak I Wayan Suandana yang menjabat sebagai Kelian Adat Br. Nyanyi dan Bapak I Nyoman Suada yang menjabat sebagai Kelian Dinas Br. Nyanyi.

Sedangkan data sekunder di peroleh melalui studi kepustakaan melalui jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis matrix SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunitities, Threats*). Hasil dan informasi yang didapat di lokasi penelitian dianalisis untuk mengetahui faktor eksternal dan internal serta kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pantai Nyanyi. Adapun matrix SWOT adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Matrix SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	<p>ST</p> <p>Memfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
<i>Opportunities</i>	<p>SO</p> <p>Memfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

4. PEMBAHASAN

4.1 Potensi Pantai Nyanyi

Pantai Nyanyi berada tepatnya di Banjar Nyanyi desa Beraban yang mata pencaharian mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Pantai Nyanyi dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang memiliki berbagai potensi sebagai berikut.

4.1.1 Potensi Fisik.

Pantai Nyanyi merupakan pantai di desa Beraban yang saat ini masih memiliki ekosistem pesisir berupa hutan pantai formasi pes-capraedan formasi barringtonia. (Fitriana, Yusiana and Gunadi, 2018). Hutan pantai formasi barringtonia dan formasipes-caprae yang cukup lengkap ini merupakan salah satu potensi yang sangat potensial untuk pengembangan ekowisata. Selain Hutan

Pantai, potensi fisik yang ada dipantai Nyanyi adalah ombak pantai yang sangat cocok dipergunakan untuk olah raga berselancar. Pemandangan pantai yang tampak asri disertai dengan bukit dan tebing karang disepanjang pantai menambah keindahan serta mampu memberikan suasana nyaman karena lokasi pantai ini berada jauh dari keramaian kota, hamparan pasir hitam menambah nuansa eksotik saat matahari mulai tenggelam.

4.1.2 Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik, pantai nyanyi juga memiliki potensi non fisik berupa aktivitas masyarakat yang mata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas para nelayan dalam menjalankan profesinya serta aktifitas masyarakat yang melakukan kegiatan memancing ikan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

4.2 Strategi Pengembangan Potensi Pantai Nyanyi

4.2.1 Faktor Internal dan Eksternal Pantai Nyanyi

a. *Strength* (Kekuatan)

Sterngth atau kekuatan yang dimiliki oleh pantai Nyanyi adalah Potensi yang ada baik itu potensi fisik maupun non fisik. Potensi berupa hutan pantai, ombak, tebing dan karang, pemandangan indah, serta suasana yang nyaman jauh dari keramaian, serta aktifitas nelayan dan masyarakat yang menjalankan hobi memancing dapat dijadikan sebagai kekuatan daya Tarik wisata untuk berwisata ke pantai Nyanyi.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan pantai Nyanyi diantaranya adalah Kurangnya atraksi wisata. Masyarakat ataupun wisatawan yang berkunjung bersifat spontan dan

rekreatif, dan melakukan aktifitas seperti melihat-lihat, berjalan-jalan, sekedar duduk, berfoto, dan berbincang-bincang. Kurangnya atraksi disebabkan oleh belum maksimalnya upaya pengelolaan pantai ini. Selain itu hal yang menjadi kelemahan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai dan menjaga keberadaan dari hutan pantai di Kawasan pantai nyanyi.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities atau peluang yang dimiliki oleh pantai Nyanyi antara lain lokasi yang berdekatan dengan objek wisata Tanah Lot. Selain itu faktor lain yang dapat dijadikan peluang adalah kemajuan teknologi dan social media sebagai media promosi.

d. *Threats* (Ancaman)

Faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan pantai Nyanyi salah satunya abrasi. Pantai Nyanyi tergolong pantai yang rawan abrasi sepanjang kurang lebih 0.5 km (BAPPEDA Kabupaten Tabanan, 2009 dalam Fitriana et al., 2018).

4.2.2 Strategi Pengembangan Pantai Nyanyi

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi *strength-opportunities* merupakan sebuah strategi yang memadukan antara kekuatan yang dimiliki dengan peluang yang ada. Kekuatan berupa potensi pantai Nyanyi dipadukan dengan peluang berupa jarak yang dekat dengan pantai Tanah Lot dapat dijadikan suatu strategi. Pantai Tanah Lot merupakan salah satu objek wisata favorit yang dikunjungi oleh banyak wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengembangan potensi pantai Nyanyi diharapkan mampu menjadi

tempat wisata alternatif bagi wisatawan. Pantai Tanah Lot yang ramai, sedangkan di pantai Nyanyi wisatawan dapat menikmati suasana tenang jauh dari keramaian namun tetap menyuguhkan panorama alam yang indah. Peluang lainnya yaitu kemajuan teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan keindahan pantai Nyanyi kepada dunia. Sehingga wisatawan memiliki ketertarikan untuk berkunjung.

b. Strategi ST (*Strength- Threats*)

Strength-Threats (Kekuatan-ancaman) merupakan strategi pengembangan dengan mengedepankan potensi dan menghindari ancaman. Pengembangan potensi wisata pantai Nyanyi diharapkan membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat lokal juga terhadap lingkungan alam pantai Nyanyi. Pengembangan potensi Ancaman yang dapat berdampak buruk bagi kondisi pantai dan juga masyarakat sekitar adalah terjadinya Abrasi. Abrasi dapat menjadi semakin parah jika hutan pantai tidak dijaga dengan baik. Salah satu upaya untuk menekan terjadinya abrasi adalah dengan mengembangkan potensi wisata menjadi daya tarik wisata yang ramah terhadap lingkungan seperti misalnya Ekowisata. Potensi yang ada dikembangkan dengan mengutamakan kelestarian ekosistem pantai Nyanyi.

c. Strategi WO (*Weakness- Opportunities*)

Weakness- opportunity (kelemahan-peluang) merupakan strategi pengembangan dengan cara mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kelemahan berupa kurangnya promosi dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi. Dengan melakukan promosi

melalui internet maka nama pantai Nyanyi akan semakin dikenal oleh masyarakat umum serta wisatawan. Kelemahan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan hutan pantai yang ada serta menjaga lingkungan pantai yang bersih dapat diatasi dengan mengedukasi masyarakat dengan mempergunakan teknologi berupa informasi dan video tentang pentingnya pelestarian hutan pantai melalui berita maupun video dari internet yang berasal dari sumber yang terpercaya.

d. Strategi WT (*Weakness -Threath*)

Weakness-Threath (kelemahan-ancaman) merupakan strategi mengatasi kelemahan serta meminimalisir ancaman yang ada. Kelemahan berupa kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keberadaan hutan pantai dapat menyebabkan bencana akibat terjadinya abrasi. Edukasi tentang pentingnya menjaga hutan pantai sangat perlu dilakukan agar keberadaan hutan pantai ini terjaga keberadaannya. Hal yang sangat penting dilakukan dalam pengembangan pariwisata Pantai Nyanyi adalah pembinaan masyarakat pariwisata. Upaya yang telah dilaksanakan dalam membina kepariwisataan di Pantai Nyanyi dalam pengembangan Pantai Nyanyi di-tunjukkan dengan melakukan hal diantaranya menjaga lingkungan Pantai Nyanyi agar tetap bersih.

5. PENUTUP

Pantai Nyanyi yang terletak di desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini dilihat dari sepihanya kunjungan wisatawan untuk datang berlibur menikmati keindahan alam pantai ini. Kurang berkembangnya

potensi wisata Pantai Nyanyi sehingga belum mampu memberikan manfaat terutama manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal disekitar pantai ini. Selain itu, tidak kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran hutan pantai menyebabkan belum ada upaya konservasi bagi hutan pantai di pantai ini. Berdasarkan atas hal tersebut, perlu dilakukan upaya pengembangan potensi wisata pantai Nyanyi sebagai daya tarik wisata dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai.

Berbagai potensi yang dimiliki baik itu potensi fisik maupun non fisik berupa pemandangan pantai yang indah masih alami dengan pasir berwarna hitam, pantai yang terlihat asri karena disekitar terdapat bukit dan tebing batu karang, aktifitas masyarakat nelayan dan aktifitas memancing yang ada di Pantai Nyanyi dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Adapun aktifitas yang dapat dilakukan dipantai ini antara lain : berselancar, berenang, jalan-jalan, tempat untuk menikmati matahari tenggelam (*sunset*), *spot* yang bagus untuk foto. Kendala pengembangan potensi Pantai Nyanyi antara lain kurangnya pengelolaan, promosi dan kesadaran serta pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Untuk itu perlu diadakannya pembinaan masyarakat sadar wisata, serta kesadaran dalam melestarikan hutan pantai serta menjaga kebersihan pantai. Kurangnya upaya promosi dapat diatasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan keberadaan pantai yang indah ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan mewujudkan pelestarian hutan pantai dan ekosistem pantai Nyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D. A., Yusiana, L. S. and Gunadi, I. G. A. (2018) 'Perencanaan lansekap ekowisata pesisir di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan', *Jurnal Arsitektur Lansekap*, (April 2018), p. 1. doi: 10.24843/jal.2018.v04.i01.p01.
- Hidayat, M. (2016) 'Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangdaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)', *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), p. 33. doi: 10.17509/thej.v1i1.1879.
- Julyantara, I. P. W. E. and Sunarta, I. N. (2019) 'Strategi Pengembangan Pantai Melasti sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), p. 188. doi: 10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p28.
- Mardalis, A. and Wijaya, R. P. (2016) 'Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan Natural Attraction Tourism Management Based On Tourits Satisfaction And Desire', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis FEB UMSIDA*, 3, pp. 20–32.
- Nainggolan, D. and Adikampana, I. (2015) 'Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), pp. 45–50.
- Pekon, R., Ekonomi, R. and Ilham, M. (2020) 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara', *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2), p. 47. doi: 10.36709/jopspe.v5i2.13304.
- Pramono, A. and Dwimawanti, I. H. (2017) 'Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul', *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), pp. 280–292. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741>.
- Silitonga, S. S. M. and Anom, I. P. (2016) 'Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), p. 7. doi: 10.24843/despar.2016.v04.i02.p02.
- Suwena, I. K. and Widyatmaja, I. G. N. (2010) 'Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata', p. 252.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 10 Tentang Kepariwisataan* (2009). Indonesia. Available at: [file:///C:/Users/ekadh/Downloads/UU Tentang Kepariwisataan1.pdf](file:///C:/Users/ekadh/Downloads/UU%20Tentang%20Kepariwisataan1.pdf).
- Wibawa, I. P. N. and Sunarta, I. N. (2019) 'Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Atuh Desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), p. 126. doi: 10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p19.



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).